

Pengaruh Kurs USD, Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar terhadap Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk

Putu Tirta Sari Ningsih^{1*)}, Muhammad Gusvarizon²⁾, Salsabylah Wizahwa Aulia Surahma³⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Mohammad Husni Thamrin

²⁾³⁾Program Studi Manajemen, Universitas Mohammad Husni Thamrin

*Correspondence Author: putu_tirtasari@yahoo.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2426>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Kurs USD, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk tahun 2019-2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data time series menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan Websitemasing-masing perusahaan. Teknik pengambilan data menggunakan metode purposive sampling dengan data bulanan dan periode penelitian dimulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji autokorelasi) dan uji t-statistik serta f-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa naik nilai Kurs USD yakni terdepresiasi nilai Rupiah selama bulan Januari tahun 2019 sampai dengan bulan Desember tahun 2021 memberikan pengaruh terhadap penurunan Harga Saham PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT). Variabel Suku Bunga Jumlah Uang Beredar (M1) secara parsial memiliki nilai koefisien korelasi yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) sebesar 28.68414. Sedangkan hasil perhitungan uji t untuk variabel Suku Bunga dimana $t_{hitung} (3.019250) > t_{tabel} (2.03693)$. Variabel JUB (M2) secara parsial memiliki nilai koefisien korelasi yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) sebesar 5.026432. Sedangkan hasil perhitungan uji t untuk variabel JUB (M2), dimana $t_{hitung} (4.995302) > t_{tabel} (2.03693)$. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan angka sebesar 55,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi Kurs USD, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar (M2) mampu menjelaskan variasi naik/turunnya Harga Saham PT. Mustika Ratu Tbk sebesar 55,6% sedangkan sisanya sebesar 44,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Kata Kunci: Kurs USD, Suku Bunga, JUB (M2), Harga Saham

Abstract

This study aims to analyze the effect of USD Exchange Rate, Interest Rate, and Money Supply (M2) on the Stock Price of PT Mustika Ratu Tbk in 2019-2021. The research method used in this study is a quantitative method with time series data using secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website and the respective company websites. The data collection technique uses a purposive sampling method with monthly data and the research period starts from 2019 to 2021. The data analysis technique used is multiple linear regression using the classical assumption test (multicollinearity test and autocorrelation test) and the t-statistic test and f-statistic to test the significance of the influence together with a significance level of 5%. The results of this study indicate that the increase in the USD exchange rate, namely the depreciation of the Rupiah during January 2019 to December 2021, has an effect on the decline in the Stock Price of PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT). The variable of Interest Rate Money Supply (M1) partially has a positive and significant correlation coefficient value to the Stock Price of PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) of 28.68414. While the results of the t-test calculation for the Interest Rate variable where $t_{count} (3.019250) > t_{table} (2.03693)$. The JUB variable (M2) partially has a positive and significant correlation coefficient value to the Stock Price of PT. Mustika Ratu Tbk (MRAT) of 5.026432. While the results of the t-test calculation for the JUB variable (M2),

where t count (4.995302) > t table (2.03693). The coefficient of determination in this study shows a figure of 55.6%. This shows that the variation of USD Exchange Rate, Interest Rate, and Money Supply (M2) is able to explain the variation of the increase/decrease in the Stock Price of PT. Mustika Ratu Tbk by 55.6% while the remaining 44.4% is explained by other variables that are not included in this regression model.

Keywords: USD Exchange Rate, Interest Rate, JUB (M2), Stock Price

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan suatu Negara yakni mensejahterahkan masyarakat. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara sangat ditentukan oleh pola kebijakan ekonomi yang dilakukan pemerintah di Negara tersebut. Dalam artian, bahwa dalam memecahkan masalah-masalah ekonomi diperlukan dasar-dasar ilmiah sebagaimana halnya para ahli ilmu pengetahuan alam mencoba memahami gejala-gejala alam. Gejala-gejala ekonomi seperti kenaikan harga barang dan pengangguran menunjukkan adanya gangguan keseimbangan sistem ekonomi.

Pada era globalisasi yang sangat berkembang pesat terutama dalam bidang ekonomi, setiap perusahaan dituntut untuk berinovasi semaksimal mungkin dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat agar mendapatkan penghasilan semaksimal mungkin. Setiap perusahaan akan mencari sumber modal yang dapat menyediakan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Dalam perkembangan bisnis suatu negara khususnya Indonesia bisa ditinjau dari sudut pandang ekonomi makro ataupun mikro.

Ekonomi mikro, menurut (Gregory Mankiw:2008) merupakan ilmu yang membahas tentang peran individu pelaku ekonomi. Ekonomi mikro membahas masalah ekonomi dalam skala yang lebih kecil seperti bagaimana rumah tangga dan perusahaan membuat keputusan serta interaksi di pasar tertentu(binus.ac.id). Sedangkan ruang lingkup dari makro ekonomi salah satunya adalah berfokus pada masalah pertumbuhan ekonomi. Masalah pertumbuhan ekonomi dipandang sebagai masalah jangka panjang pada makro ekonomi. Dari tahun ke tahun, kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa akan mengalami peningkatan, peningkatan tersebut dibarengi dengan peningkatan pada faktor produksi baik dari jumlahnya maupun kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang dan modal, jika dibarengi dengan penambahan pada teknologi akan meningkatnya produktivitas dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Nano Prawoto, 2019: 3).

Perekonomian dunia selama dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2018-2019 menunjukkan perkembangan yang kurang baik, disebabkan oleh melemahnya pertumbuhan di beberapa negara maju seperti Jepang, Amerika Serikat, Korea, dan beberapa negara maju lainnya. Bagi Indonesia sendiri, perekonomian nasional sepanjang 2019 tetap menunjukkan perkembangan yang positif ditengah perlambatan ekonomi dunia. Ekonomi Indonesia mampu bertumbuh di angka 5,02% dan lebih baik dari beberapa negara lainnya. Walaupun sama-sama terdampak dari gejala ekonomi dunia yang tidak pasti.

Pada tahun 2020, perekonomian Indonesia kembali melambat akibat dari Virus COVID-19 yang melanda dunia. Virus yang pertama kali muncul di Negara China tersebut memiliki beberapa dampak yang sangat besar terhadap kondisi ekonomi di negara-negara lain. Banyak Negara yang menerapkan kebijakan *lockdown* untuk menghambat penyebaran virus tersebut. Krisis moneter yang menimpa perekonomian Indonesia yang ditandai dengan menurunnya nilai tukar rupiah terhadap US dolar telah mengakibatkan tingkat bunga deposito dan SBI naik dan inflasi yang telah dipertahankan berada di bawah 10% juga meningkat. Hal ini mengakibatkan harga saham turun sehingga harganya menjadi murah. Namun di samping terdapat saham-saham yang harganya turun juga terdapat beberapa saham yang justru mengalami kenaikan harga bersamaan dengan adanya krisis ekonomi. Di samping itu, kurs dolar yang menguat terhadap rupiah memiliki pengaruh yang sangat besar karena sebagian besar perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempunyai utang luar negeri dalam bentuk valas.

Banyak faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Beberapa faktor diantaranya yaitu tingkat suku bunga, tingkat inflasi, peraturan perpajakan kebijakan khusus pemerintah terkait dengan perusahaan tertentu, kurs valuta asing, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi perekonomian Indonesia, siklus ekonomi, paham ekonomi, dan peredaran uang.

Secara teori, tingkat suku bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif (Tendelilin, 2010). Tingkat bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang (*present value*) aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung.

Uang mempunyai peran sentral di dalam perekonomian modern, satu sisi jika terlalu banyak uang beredar di masyarakat mengakibatkan banyak permintaan. Tambunan

(2011:257) menyatakan bahwa terlalu banyak uang beredar di masyarakat akan berdampak menimbulkan banyak permintaan, dan sebaliknya terlalu sedikit uang yang dipegang oleh masyarakat mengakibatkan rendahnya kegiatan produksi yang dapat mengakibatkan rendahnya permintaan dalam masyarakat yang dapat mengakibatkan resesi ekonomi. Jadi stabilitas uang yang beredar berarti stabilitas ekonomi untuk pertumbuhan ekonomi tinggi dan berkelanjutan.

Perkembangan investasi di dalam suatu negara banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi di negara itu sendiri. Karena semakin baik tingkat ekonomi negara tersebut, maka akan semakin baik juga tingkat kesejahteraannya. Bursa Efek menjadi salah satu tempat menarik bagi investor. Investor dalam melakukan aktivitas perdagangan saham di suatu negara harus memperhatikan situasi moneter dan pergerakan variabel makro ekonomi seperti Kurs USD, Inflasi, dan Suku Bunga dalam negara tersebut. Keadaan ekonomi dan naik turunnya variabel makro ekonomi dalam suatu negara bisa mempengaruhi harga saham, termasuk dalam sektor perbankan. Dengan demikian dalam suatu negara pasti memiliki kebijakan moneter untuk dapat mengatur keadaan perekonomian di negara tersebut (Maria Ratna,2016). Bursa Efek dalam arti sebenarnya adalah suatu sistem yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk menjembatani hubungan antara pemilik modal yang disebut sebagai pemodal (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana yang disebut emiten (perusahaan yang go public).

Pasar modal adalah tempat bertemunya para pemodal dan pencari modal. Pasar modal memiliki dua fungsi, fungsi pertama sebagai sarana penambah modal bagi perusahaan-perusahaan, lembaga maupun pemerintah. Untuk mengumpulkan dana dari komunitas investor, pertama-tama seseorang harus membangkitkan minat dan membangun kepercayaan. Modal yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, tambahan modal kerja, dan keperluan lainnya. Fungsi kedua dari pasar modal adalah menyediakan cara bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain.

Salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau biasa disebut dengan emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Dengan demikian

jika seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan.

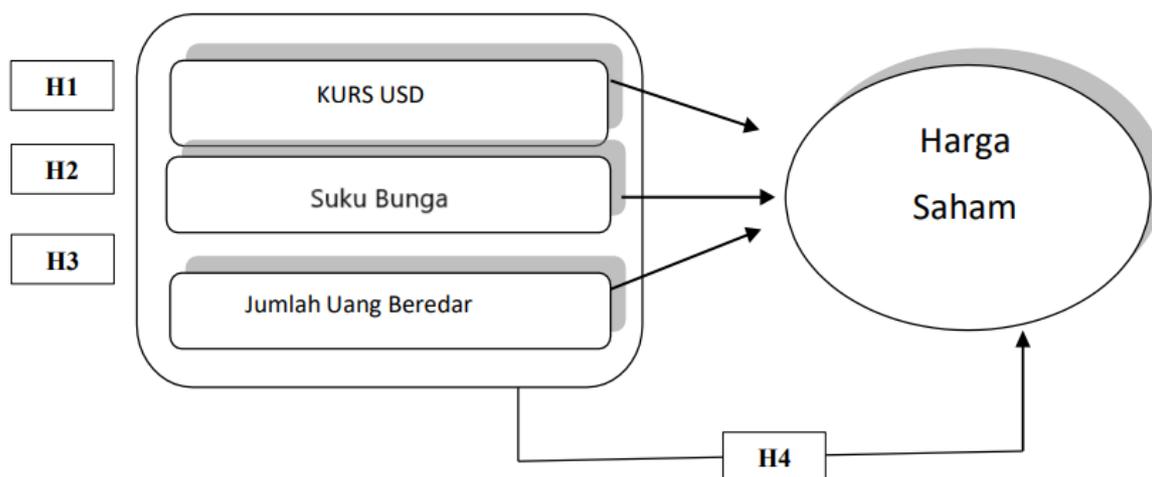
Sebagai pemodal atau pemegang dana harus mampu mempertimbangkan banyak indikator yang bisa membantu dalam tahap pembuatan keputusan (Decision Maker). Indikator-indikator makro ekonomi yang banyak digunakan di bursa efek adalah tingkat naik turunnya atau fluktuasi tingkat suku bunga, inflasi dan kurs rupiah. Faktor penting dalam suatu negara diindikasikan salah satunya dengan suku bunga bank Sentral karena apabila terjadi perubahan tingkat suku bunga maka akan berpengaruh luas dalam ekonomi negara tersebut.

Penyebab terganggunya kestabilan kurs rupiah terhadap dolar adalah nilai mata uang rupiah yang menurun (terdepresiasi), sehingga mengakibatkan banyak biaya bahan baku impor yang naik. Bagi perusahaan yang aktif dalam kegiatan impor, kenaikan biaya produksi itu tentunya akan mengurangi tingkat keuntungan bagi perusahaan. Turunnya tingkat keuntungan perusahaan tentu akan mempengaruhi minat beli investor terhadap harga saham yang bersangkutan. Disisi lain terjadinya depresiasi juga tidak menguntungkan bagi perusahaan yang aktif dalam kegiatan ekspor barang. Karena akan mengakibatkan biaya produksi yang semakin tinggi dan harga jual produknya tentu juga akan semakin mahal. Maka pada kondisi seperti ini eksportir yang memproduksi barang-barang dengan bahan baku impor akan semakin tidak kompetitif dan akan sulit berkembang. Sehingga kegiatan ekspor bisa berpotensi mengalami kontraksi.

Saham yang tercatat dan diperdagangkan di PT Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai jenis usaha diantaranya merupakan saham dari Sub sektor kosmetik & keperluan rumah tangga yaitu PT Mustika Ratu Tbk. PT Mustika Ratu Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang kosmetik herbal dan tradisional Pada tahun 1995 PT Mustika Ratu telah mendapatkan persetujuan efektif dari badan pengawas pasar modal untuk melakukan penawaran umum perdana dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode sahamnya yaitu MRAT. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kurs USD, Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar terhadap Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk”.

METODE PENELITIAN

Kerangka pemikiran teoritis yang diajukan adalah: pengaruh Kurs USD, Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar terhadap Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk. Model penelitian yang dibangun ini diharapkan mampu menjelaskan penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran teoritis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis adalah proporsi yang dirumuskan dengan maksud untuk diuji secara empiris. Proporsi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal, atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruksi yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh Kurs USD terhadap Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk Tahun 2019-2021;
- H2: Terdapat pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham PT. Mustika Ratu Tbk Tahun 2019-2021;
- H3: Terdapat pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Harga Saham PT. Mustika Ratu Tbk Tahun 2019-2021;
- H4: Kurs USD, Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar (M2) secara bersama-sama dapat mempengaruhi Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk Tahun 2019-2021;

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan data sekunder, jadi tidak memerlukan tempat penelitian. Data nilai Kurs USD diperoleh dari <https://www.bi.go.id>. Data tingkat Suku Bunga dan Data M2 (Jumlah Uang Beredar) diperoleh dari <https://bps.go.id> sedangkan untuk data harga saham didapatkan dari website <https://finance.yahoo.com>.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel *non random* atau *non probability* yakni dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Dimana sampel yang digunakan adalah PT Mustika Ratu Tbk. Adapun penentuan sampel PT Mustika Ratu Tbk, didasarkan dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. PT Mustika Ratu Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang kosmetik herbal dan tradisional yang telah Go Public dan listing di Bursa Efek Indonesia.
2. PT. Mustika Ratu Tbk adalah perusahaan yang bergerak dibidang kosmetik herbal dan tradisional yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 1995 hingga sekarang ini.
3. PT Mustika Ratu Tbk adalah perusahaan bergerak dibidang Kosmetik herbal dan tradisional yang memiliki prospek kerja yang bagus dan kinerja yang terarah.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *Time Series* (runtun waktu) selama bulan Januari tahun 2019 sampai dengan bulan Desember tahun 2021. Dimana data ini diperoleh dari data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan sudah diolah dan telah dipublikasikan oleh institusi atau lembaga resmi yang terpercaya. Data sekunder didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun website yang berkaitan dengan data yang sedang di teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alat analisis ini dalam penelitian ini diterjemahkan dalam variabel-variabel yang digunakan untuk analisa regresi berganda adalah sebagai berikut:

1. Variabel Y (Harga Saham). Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama bulan Januari tahun 2019 sampai dengan bulan Desember tahun 2021, dan diakses melalui website <https://finance.yahoo.com>. Dimana data Harga Saham yang digunakan adalah data Harga Saham yang tercatat pada setiap akhir bulan.
2. Variabel X1 (Kurs USD). Kurs yang tercatat di Bank Indonesia selama bulan Januari tahun 2019 sampai dengan bulan Desember tahun 2021, dan diakses melalui website

- <https://satudata.kemendag.go.id/>. Dimana data Kurs USD yang digunakan adalah data Kurs yang tercatat pada setiap akhir bulan.
3. Variabel X2 (Suku Bunga). Suku Bunga yang tercatat di Bank Indonesia selama bulan Januari tahun 2019 sampai dengan bulan Desember tahun 2021, dan diakses melalui Website www.bps.go.id. Dimana data Suku Bunga yang digunakan adalah data Suku Bunga yang tercatat pada setiap akhir bulan.
 4. Variabel X3 (Jumlah Uang Beredar). M2 (Jumlah Uang Beredar) yang tercatat di Bank Indonesia selama bulan Januari tahun 2019 sampai dengan bulan Desember tahun 2021, dan diakses melalui website <https://bps.go.id>. Dimana data Jumlah Uang Beredar yang tercatat pada setiap akhir bulan.

Hasil statistik deskriptif dibawah ini akan memberikan gambaran umum terhadap objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian.

Persamaan regresi berganda tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi

Dependent Variable: MRAT
Method: Least Squares
Date: 07/19/22 Time: 17:00
Sample: 2019M01 2021M12
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-87.22393	20.10260	-4.338938	0.0001
KURS	-2.354415	0.628776	-3.744443	0.0007
BI_RATE	28.68414	9.500416	3.019250	0.0049
M2	5.026432	1.006232	4.995302	0.0000

Sumber : Hasil olah data eviews 7, 2022

Dalam melakukan analisis Kurs USD, Suku Bunga, dan Jumlah uang beredar (M2) terhadap Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk (MRAT), digunakanlah analisis regresi berganda, yang secara bersama-sama model regresinya adalah:

$$Y (\text{MRAT}) = \beta_0 + \beta_1 (\text{KURS USD}) + \beta_2 (\text{BI RATE}) + \beta_3 (\text{JUB M2}) + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 1 diatas diperoleh, koefisien untuk variabel bebasnya masing-masing, Kurs USD = -2.354415 BI RATE = 28.68414 Jumlah Uang Beredar (M2) = 5.026432, dengan intersep/konstanta sebesar - 87.22393. Sehingga dari hasil tersebut model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y (\text{MRAT}) = - 87.22393 - 2.354415 (\text{KURS USD}) + 28.68414 (\text{BI RATE}) + 5.026432 (\text{JUB M2}) + e$$

Nilai konstanta sebesar -87.22393 menggambarkan bahwa apabila Kurs USD, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar (M2) tidak mempengaruhi secara konstan atau pengaruhnya NOL terhadap Harga Saham MRAT, maka Harga Saham MRAT akan tetap bernilai 679.8021 poin.

Dari hasil perhitungan diatas, variabel Kurs USD terlihat mempunyai korelasi negatif terhadap Harga Saham MRAT. Hal ini tampak jelas pada hasil analisa regresi dimana variabel Kurs USD sebesar -2.354415, menandakan adanya korelasi negatif terhadap Harga Saham MRAT, artinya apabila nilai Kurs USD naik sebesar 1 poin sementara variabelnya tetap, maka nilai Harga Saham MRAT akan mengalami penurunan sebesar 2.354415 poin. Demikian pula sebaliknya, apabila nilai Kurs USD turun sebesar 1 poin sementara variabel lainnya tetap maka Harga Saham MRAT juga akan mengalami kenaikan sebesar 2.354415 poin.

Hasil perhitungan dari variabel Suku Bunga terlihat mempunyai korelasi positif terhadap Harga Saham MRAT. Hal ini tampak jelas pada hasil analisa regresi dimana variabel Suku Bunga sebesar 28.68414 menandakan adanya korelasi positif terhadap Harga Saham MRAT, artinya apabila nilai Suku Bunga naik sebesar 1 poin sementara variabel lainnya tetap, maka nilai Harga Saham MRAT juga akan mengalami kenaikan sebesar 28.68414 poin. Demikian pula sebaliknya, apabila nilai Suku Bunga turun sebesar 1 poin sementara variabel lainnya tetap maka Harga Saham MRAT juga akan mengalami penurunan sebesar 28.68414 poin.

Hasil perhitungan variabel Jumlah Uang Beredar (M2) terlihat memiliki korelasi yang positif terhadap Harga Saham MRAT. Hal ini tampak jelas pada hasil analisa regresi dimana variabel Jumlah Uang Beredar (M2) sebesar 5.026432, menandakan adanya korelasi positif terhadap Harga Saham MRAT, artinya apabila nilai Jumlah Uang Beredar (M2) meningkat 1 poin sementara variabel lainnya tetap, maka Harga Saham MRAT akan mengalami penurunan sebesar 5.026432 poin. Begitupun sebaliknya, apabila nilai Jumlah Uang Beredar (M2) menurun sebesar 1 poin sementara variabel lainnya tetap, maka Harga Saham MRAT akan mengalami kenaikan sebesar 5.026432 poin

Uji hipotesis t dilakukan untuk mengetahui ada/atau tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikatnya secara parsial. Hasil analisis antara variabel bebas yaitu

yang terdiri dari Kurs USD, Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap variabel terikatnya yaitu Harga Saham MRAT. Dengan menggunakan program eviews 7 diperoleh hasil perhitungan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Hipotesis Parsial t

Dependent Variable: MRAT
Method: Least Squares
Date: 07/19/22 Time: 17:00
Sample: 2019M01 2021M12
Included observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-87.22393	20.10260	-4.338938	0.0001
KURS	-2.354415	0.628776	-3.744443	0.0007
BI_RATE	28.68414	9.500416	3.019250	0.0049
M2	5.026432	1.006232	4.995302	0.0000

Sumber: Hasil olah data eviews 7, 2022

Dari hasil uji t untuk variabel Kurs USD diperoleh t_{hitung} sebesar -3.744443 dengan probabilitas sebesar 0.0007. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat pengaruh Kurs USD terhadap Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk di Indonesia Tahun 2019-2021

H1: Terdapat pengaruh Kurs USD terhadap Harga Saham PT. Mustika Ratu Tbk di Indonesia Tahun 2019-2021

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui berdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada $df = n-k (36-4) = 32$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.03693. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} (-3.744443) > t_{tabel} (2.03693)$, yang artinya menolak H0 dan menerima H1. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kurs USD terhadap Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk di Indonesia Tahun 2019- 2021, dapat diterima.

Hasil perhitungan selanjutnya uji t untuk variabel Suku Bunga diperoleh t_{hitung} sebesar 3.019250 dengan probabilitas sebesar 0.0049. Dasar pengambilan keputusan untuk variabel Jumlah Uang Beredar (M1) sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham PT. Mustika Ratu Tbk di Indonesia Tahun 2019-2021

H1: Terdapat pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham PT. Mustika Ratu Tbk di Indonesia Tahun 2019-2021

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui berdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada $df = n-k (36-4) = 32$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.03693. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} (3.019250) > t_{tabel} (2.03693)$, yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk di Indonesia Tahun 2019-2021, dapat diterima.

Hasil uji t untuk variabel Jumlah Uang Beredar M2 t_{hitung} sebesar 4.995302 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Dasar pengambilan keputusan untuk variabel Kurs USD sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Harga Saham PT. Mustika Ratu Tbk. di Indonesia Tahun 2019-2021

H_1 : Terdapat pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk di Indonesia Tahun 2019-2021

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui berdasarkan tabel distribusi t dua sisi pada $df = n-k (36- 4) = 32$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.03693. Maka dapat disimpulkan $t_{hitung} (4.995302) > t_{tabel} (2.03693)$, yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 . Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa terdapat pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Harga Saham Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk di Indonesia Tahun 2019-2021, dapat diterima.

Uji F-test digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dalam hal ini adalah Kurs USD, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar (M2) secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk. Dengan menggunakan program eviews 7 diperoleh hasil perhitungan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan F

F-statistic	13.38987
Prob(F-statistic)	0.000008

Sumber : Hasil olah data eviews 7, 2022

Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa hasil uji Fhitung sebesar 13.38987 dengan probabilitas sebesar 0.000008. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F-

test ini adalah sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat pengaruh Kurs USD, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar (M2) secara bersama-sama terhadap Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk di Indonesia Tahun 2019-2021;

H1: Terdapat pengaruh Kurs USD, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar (M2) secara bersama-sama terhadap Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk di Indonesia Tahun 2019-2021;

Dengan menggunakan dasar keputusan seperti diatas, diketahui berdasarkan F_{tabel} dengan $df = (k-1, n-k) = (4-1, 36-4) = 3,32$ dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.90. Maka dapat disimpulkan $F_{hitung} (13.38987) > F_{tabel} (2.90)$, yang artinya menolak H0 dan menerima H1. Sehingga hipotesis keempat yang diajukan bahwa terdapat pengaruh Kurs USD, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar (M2) secara bersama-sama terhadap Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk di Indonesia Tahun 2019-2021, dapat diterima.

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya (Nathaniel, 2008). Hasil perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4. Tabel merupakan hasil pengolahan data sebelumnya dengan menggunakan program eviews 7.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.556600
Adjusted R-squared	0.515031

Sumber : Hasil olah data eviews 7, 2022

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model dalam persamaan ini adalah sebesar 0,556600 atau sebesar 55,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi Kurs USD, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar (M2) mampu menjelaskan variasi naik/turunnya Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk sebesar 55,6% sedangkan sisanya sebesar 44,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi ketentuan metode OLS (*ordinary least square*) yang mensyaratkan terpenuhinya uji normalitas dan terbebas dari masalah atau pelanggaran asumsi-asumsi klasik (multikolinieritas dan autokorelasi). Dimana model regresi linear berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut : $Y (\text{MRAT}) = - 87.22393 - 2.354415 (\text{Kurs USD}) + 28.68414 (\text{Suku Bunga}) + 5.026432 (\text{JUB M2}) + e$.

Kesimpulan yang dapat diambil mengenai pengaruh Kurs USD, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap Harga Saham PT. Mustika Ratu Tbk Tahun 2019-2021 adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kurs USD secara parsial memiliki nilai koefisien korelasi yang negatif dan signifikan terhadap Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) sebesar -2.354415. Sedangkan hasil perhitungan uji t untuk variabel Kurs USD, dimana $t_{hitung} (-3.744443) > t_{tabel} (2.03693)$. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa naiknya nilai Kurs USD yakni terdepresiasi nilai Rupiah selama bulan Januari tahun 2019 sampai dengan bulan Desember tahun 2021 memberikan pengaruh terhadap penurunan Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk (MRAT). Kurs USD adalah nilai mata uang suatu negara yang digunakan untuk kegiatan bertransaksi dalam melakukan pembayaran seperti ekspor dan impor, atau melakukan pembiayaan ekonomi internasional.
2. Variabel Suku Bunga Jumlah Uang Beredar (M1) secara parsial memiliki nilai koefisien korelasi yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) sebesar 28.68414. Sedangkan hasil perhitungan uji t untuk variabel Suku Bunga dimana $t_{hitung} (3.019250) > t_{tabel} (2.03693)$. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa naiknya nilai Suku Bunga selama bulan Januari tahun 2019 sampai dengan bulan Desember tahun 2021 memberikan pengaruh terhadap naiknya Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk (MRAT). Suku Bunga adalah alat kebijakan moneter dan merupakan ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh investor saat berinvestasi.
3. Variabel JUB (M2) secara parsial memiliki nilai koefisien korelasi yang positif dan signifikan terhadap Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) sebesar 5.026432. Sedangkan hasil perhitungan uji t untuk variabel JUB (M2), dimana $t_{hitung} (4.995302) > t_{tabel} (2.03693)$. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa JUB (M2) mengindikasikan bahwa Jumlah Uang Beredar selama bulan Januari tahun 2019 sampai dengan bulan

Desember tahun 2021 memberikan pengaruh positif terhadap Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk (MRAT). Semakin tinggi Jumlah Uang Beredar maka tingkat bunga akan menurun dan Harga Saham akan naik sehingga pasar akan menjadi bullish (keadaan di mana harga pasar saham bergerak naik atau menguat secara terus menerus dalam periode waktu tertentu)

4. Dari Uji Koefisien Determinasi tampak bahwa variabel Kurs USD, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar (M2) mampu menjelaskan variasi naik/turunnya Harga Saham PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) sebesar 0,556600 atau sebesar 55,6% sedangkan sisanya sebesar 44,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta masukan bagi perusahaan dalam menjaga kinerja perusahaannya agar terus dapat berperan sebagai lembaga yang dapat meningkatkan perkembangan investasi di pasar modal Indonesia
2. Bagi peneliti sendiri dapat bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan baru, mengembangkan serta meningkatkan kemampuan berpikir secara kritis melalui penelitian ini.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi atau informasi berikutnya sebagai bahan bacaan dan membantu untuk keputusan berinvestasi.

REFERENSI

- Agusmianata, N., Militina, T., & Lestari, D. (2017). Pengaruh jumlah uang beredar dan tingkat suku bunga serta pengeluaran pemerintah terhadap inflasi di Indonesia. 19(2), 188–200.
- Anoraga., Pandji., & Piji., P. (2001). *Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Asri, C. P. (2021). Pengaruh Kurs terhadap Inflasi dan Harga Saham. <https://doi.org/10.47153/afs14.2052021>, 1(3).

- Amrillah, M. F. (2016). Pengaruh nilai tukar Rupiah (Kurs) , Inflasi , dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI periode Tahun 2008-2014. 2(2), 232-250.
- Andriyani, P. D. (2021). *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Harga Saham PT Matahari Department Store Tbk pada Tahun 2015-2020*.
- Efriyenti, D. (2017). Pengaruh earning per share dan dividend per share terhadap harga saham pada Bank Riau Kepri Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 1(2), 15-25.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, M. R. (2016). *Pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap harga saham*.
- Ilham, K. R., & Nyoman, S. I. A. (2019). The influence of world stock index, BI Rate and fed rate through IHSG on exchange rates in Indonesia for the period of 2006-2015. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 9(93), 216–226. <https://doi.org/10.18551/rjoas>. 2019-09.23
- Indartono, S. (n.d.). *Pengantar Manajemen : Character Inside*.
- Jayanti, S. D., Anwar, D., & Fitri, A. (2016). Pengaruh inflasi dan BI Rate terhadap pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah (Studi kasus pada Bank Umum Syariah). *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(2), 86-105.
- Lintang, D. L., Mangantar, M., Baramuli, D. N., (2019). The Effects Of Inflation Rate And Rupiah Exchange Rate On Stock Price Of Manufacturing Companies In The Industrial Sector Of Consumer Goods On The Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017. 7(3), 2791–2800.
- Muhammad, F. (2021). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Kurs USD terhadap Harga Saham PT Summarecon Agung Tbk Tahun 2017-2021.
- Martha, & Yanti, F. (2019). Pengaruh inflasi, nilai kurs, ROA, DER, dan PBV terhadap harga saham perusahaan retail di BEI tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 110-w/404.
- Munib, M. F. (2016). Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi dan BI Rate Perbankan di Bursa Efek Indonesia. 4(4), 947–959.

- Nidianti, E., & Wijayanto, E. (2019). Analisis Pengaruh Kurs, Bi Rate Dan Inflasi Terhadap Ihsng Di Bei Periode 2014-2017. *Keunis*, 7(1), 64. <https://doi.org/10.32497/keunis.v7i1.153>.
- Nisa., Khoirun., N., & Sukmana, R. (2017). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2007-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(6).
- Pramesti, (2016), Statistika Lengkap Secara Teori dan Aplikasi dengan SPSS 23, PT. Alex.
- Rahardja., P., & Manurung., M. (2015). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suselo, Dedi, dkk. (2015). Pengaruh Variabel Fundamentan dan Makro Ekonomi terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 13 (1).
- Sutanto, Murhadi, Ernawati. (2013). Analisis Pengaruh Ekonomi Makro, Indeks Dow Jones, dan Indeks NIKKEI 225 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol 2. No 1.
- Yusuf, A. A., & Hamzah, A. (2014). Pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar/kurs, dan IHSG terhadap harga saham syariah pendekatan error correction model. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 6(1), 1-28.
- Yusuf, M. A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : prenadamedia group.
- <https://www.bps.go.id/indicator/13/123/1/uang-beredar.html>. diakses pada tanggal 17 Juli 2022 jam 23.00
- <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/en/article/339-pengertian-kurs-mata-uang-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi-nilai-tukar> diakses pada tanggal 19 Juli 2022 jam 14.36
- <https://finance.yahoo.com/quote/MRAT.JK?p=MRAT.JK&.tsrc=fin-srch> diakses pada tanggal 1 Juli 2022 jam 22.40
- <https://www.bi.go.id/id/statistik/informasi-kurs/transaksi-bi/default.aspx> diakses pada tanggal 24 Juli 2022 jam 13.04